

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Caring*

a. Definisi *Caring*

Caring adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara manusia berfikir, merasa dan mempunyai hubungan dengan seksama. *Caring* merupakan dasar dari praktik keperawatan yang dapat membantu perawat untuk mempercepat proses kesembuhan pasien (Potter & Perry, 2009). Teori Watson tentang *caring* adalah model *holistic* keperawatan yang menyebutkan bahwa tujuan *caring* adalah untuk mendukung proses penyembuhan secara total.

Fokus intervensi keperawatan dalam penyembuhan penyakit menurut Watson (2004) dalam Potter & Perry (2009) meliputi 10 faktor *carative* yakni:

1. Pembentukan sistem humanistik dan altruistik, yakni menggunakan kasih sayang dan sikap terbuka kepada pasien untuk membentuk kepercayaan dan rasa nyaman pasien.
2. Penanaman harapan dan keyakinan yang mempunyai arti menciptakan suatu hubungan dengan pasien yang menawarkan maksud dan mencari petunjuk dari penyakitnya.
3. Penanaman sensitifitas pada diri sendiri dan orang lain yakni belajar menerima keberadaan diri sendiri dan orang lain.

4. Membina hubungan saling membantu dan saling percaya dalam artian perawat belajar untuk saling membangun dan mendukung dengan menggunakan perilaku *caring* seperti melakukan komunikasi efektif.
5. Meningkatkan dan saling menerima pengungkapan ekspresi perasaan baik. Perawat harus mampu mendukung dan menerima perasaan pasien dengan baik.
6. Pemecahan masalah kreatif. Perawat harus mampu menerapkan proses keperawatan secara sistematis, memecahkan masalah secara ilmiah dalam pemberian pelayanan kepada pasien.
7. Meningkatkan dan memfasilitasi proses belajar mengajar transpersonal. Perawat dan pasien belajar bersama dengan tujuan pasien mendapatkan kreatifitas dalam perawatan diri sesuai yang telah diajarkan perawat.
8. Menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan dapat mempercepat kesembuhan.
9. Membantu pemenuhan kebutuhan dasar pasien. Perawat perlu mengetahui kebutuhan biofisikal, psikofisikal, dan psikososial serta interpersonal perawat sendiri dan juga pasien agar mampu memenuhi kebutuhan dasar pasien.

10. Mengembangkan kekuatan faktor spiritual yakni memberikan izin pasien dan mendukung pasien secara spiritual sesuai keyakinan pasien.

b. Tindakan Keperawatan yang Menerapkan *Caring*

Menurut Potter & Perry (2009), tindakan keperawatan yang menerapkan konsep *caring* meliputi, kehadiran, sentuhan dan mendengarkan. Komponen yang ada dalam *caring* yakni *compassion* (bela rasa), *competence* (kemampuan), *confidence* (kepercayaan diri), *conscience* (suara hati) dan komitmen.

2. *Caring* dalam Konsep Islam

a. Konsep Islam

Islam dibangun berdasarkan tuntunan Al Quran dan As sunnah yang didalamnya terdapat 3 konsep utama dari islam yakni rukun iman, rukun Islam dan hukum Islam. Melalui 3 konsep tersebut Islam membangun proses kepedulian terhadap sesama yang terbentuk dalam masyarakat. Hal tersebut mempengaruhi pada gaya hidup dan perilaku masyarakat Islam. Ketaatan terhadap konsep Islam ini memberikan asumsi bahwa seseorang harus menjalankan konsep-konsep tersebut untuk menjadi intervensi kesehatan, termasuk *caring* (Ratodi, 2015).

Caring Islami adalah bentuk peduli yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadis. Ismail (2015) menyebutkan, ada beberapa intervensi

caring Islami yang dapat diterapkan perawat di rumah sakit yakni:

Tabel 2.1. Intervensi *Caring* dalam Konsep Islam, Ismail (2015)

Intervensi	Penjelasan
Mengajarkan pasien untuk berzikir	Mengajarkan pasien untuk mengucap: <i>Basmillah</i> (dengan menyebut nama <i>Allah</i>), <i>Alhamdulillah</i> (segala puji untuk Allah), <i>Astaghfirullah</i> (memohon ampun kepada <i>Allah</i>) yang mana selalu diucapkan setiap muslim dihatinya (Lovering, 2008).
Melakukan Ibadah	Melakukan sholat 5 waktu dalam keadaan pasien dapat berdiri ataupun berbaring (Hyder, 2003)
Komunikasi	Melakukan komunikasi kepada pasien dan keluarganya secara konstan (Halligan, 2006)
Berdoa	Berdoa sesuai yang tertera pada al Quran maupun hadist dapat menurunkan rasa sakit (Lovering, 2008).
Perawatan oleh perawat sesama <i>gender</i>	Asuhan keperawatan dilakukan oleh perawat dengan sesama gender (Hyder, 2003).
Membaca al Quran	Membaca al Quran dapat diaplikasikan saat pasien dalam keadaan koma ataupun setelah melakukan ibadah (Hyder, 2003).

Intervensi tersebut sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI) tahun 2017, yang menyatakan bahwa pelayanan *caring* Islami meliputi:

1. Menjaga aurat pasien, *ikhtilat* dan *khalwat*.
2. Pemeriksaan pasien sesuai dengan jenis kelamin.
3. Pemeriksaan pasien tanpa unsur *ikhtilat*.
4. Pemasangan kateter sesuai jenis kelamin.
5. Memfasilitasi pasien untuk beribadah

6. Memberikan bimbingan islam sesuai kondisi yang dialami pasien

b. Konsep Pelayanan Rumah Sakit Berbasis Islam

Rumah sakit Islam adalah suatu bentuk bisnis Islami yang dalam prosesnya menganut prinsip *muamalah*, dengan pelayanan yang Islami yakni sistem yang mempunyai pelayanan secara holistik, meliputi fisik, mental, dan spiritual yang berlandaskan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan selalu merujuk pada prinsip Islam, baik dari sisi akidah, ibadah maupun akhlak (Ayuningtyas, 2008).

Rumah sakit berbasis Islam yang syariah menurut MUKISI (2017), memiliki standar pelayanan tersendiri yakni, rumah sakit menjamin adanya upaya untuk tetap menjaga aurat pasien, pelayanan sesuai dengan jenis kelamin, dan memelihara unsur *ikhtilat*. Selain itu, dalam standar *assessment* pasien, rumah sakit juga menetapkan kebijakan bahwa pemberi pelayanan, khususnya perawat harus memiliki kompetensi di bidang *fikh* kepada orang sakit. Rumah sakit juga menjamin adanya upaya untuk menjaga aurat pasien, pelayanan sesuai jenis kelamin dan memelihara dari adanya *ikhtilat*, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An

Nur ayat 31:

يُبْدِينَ وَلَا فُرُوجَهُنَّ وَيَحْفَظْنَ أَبْصَارَهُنَّ مِنْ بَعْضِضِنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْنَ
وَلَا ۙ جُيُوبَهُنَّ عَلَىٰ بُحْمَرِهِنَّ وَلْيَضْرِبْنَ ۙ مِنْهَا ظَهَرَ مَا إِلَّا زَيْنَتَهُنَّ
أَوْ أَيْتَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتَهُنَّ آبَاءَ أَوْ أَبَانَهُنَّ أَوْ لِبُعُولَتَهُنَّ إِلَّا زَيْنَتَهُنَّ يُبْدِينَ
نَسَابَهُنَّ أَوْ أَخَوَاتَهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ بَنِي أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بُعُولَتَهُنَّ أَبْنَاءَ

الطُّفْلُ أَوْ الرَّجَالِ مِنَ الْإِرْبَةِ أُولِيَّ غَيْرِ التَّابِعِينَ أَوْ انْتَهَنَ أَيَّمَا مَلَكَتْ مَا أَوْ
مَا لِيَعْلَمَ بِأَرْجُلَيْهِمْ يَضْرِبِينَ وَلَا النَّسَاءَ عَوْرَاتٍ عَلَى يَظْهَرُوا لَمْ الَّذِينَ
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَيُّ جَمِيعًا اللَّهُ إِلَى وَتُوبُوا زِينَتَهُنَّ مِنْ يُخْفِينَ

Terjemahannya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

3. Penelitian-penelitian dalam *Caring* Konsep Islam

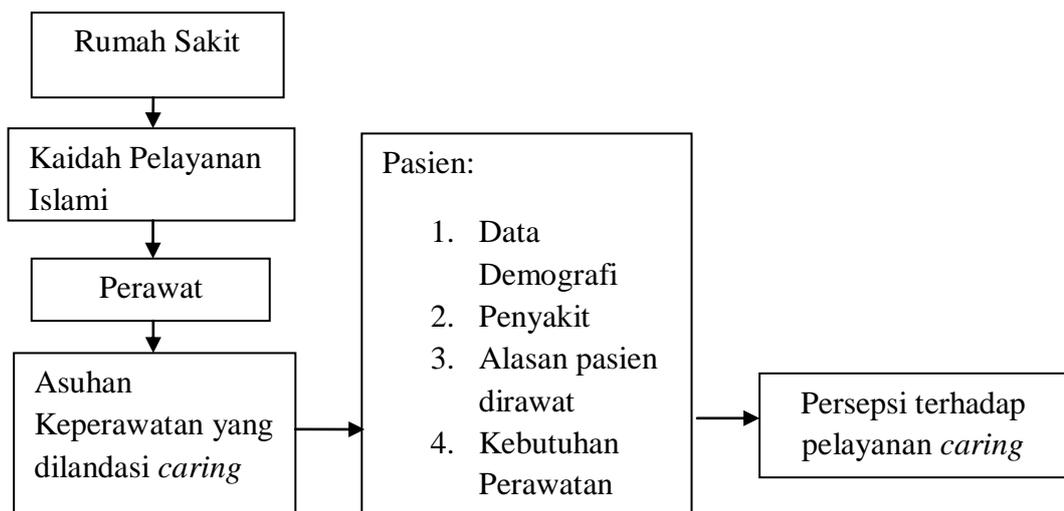
Caring merupakan sikap perawat yang secara tidak langsung dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien. Perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat sering kali menimbulkan persepsi dari pasien. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Manurung dkk, (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku *caring* yang dilakukan perawat dengan persepsi pasien. Terpenuhinya kebutuhan *caring* dan perbaikan perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat dapat menimbulkan persepsi positif dari pasien, begitu pula sebaliknya. Hal-hal yang dapat dilakukan perawat dalam membuat persepsi positif dari pasien salah satunya adalah dengan cara

memanusiakan dan memberikan pelayanan baik dalam informasi maupun dalam tindakan secara kompeten. Sesuai dengan karakteristik *caring* yaitu mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan kepercayaan dan harapan pasien, menanamkan sensitivitas terhadap diri sendiri maupun orang lain, mengembangkan hubungan saling membantu, saling meningkatkan dan menerima ungkapan perasaan yang positif maupun negatif, menerapkan proses keperawatan secara sistematis, mengembangkan pendidikan dan pengetahuan transpersonal, meningkatkan lingkungan yang mendukung, serta membantu perlindungan dasar pasien meliputi mental, fisik, sosial budaya, dan lingkungan spiritual.

Persepsi pasien tidak hanya timbul dari *caring* yang dilakukan oleh perawat secara umum, namun juga dari perawat yang menerapkan *caring* dalam konteks Islam. *Caring* Islami merupakan tindakan profesional perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berlandaskan nilai-nilai islam sesuai Al Quran dan As Sunnah. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrouf, dkk. (2013) yang berjudul *Model Caring Islami terhadap Kepuasan Pasien* menunjukkan bahwa model *caring* Islami dapat diterapkan sehingga dapat meningkatkan *perceived disconfirmation* dan kepuasan pasien. *Perceived disconfirmation* merupakan kepuasan yang dirasakan oleh pasien setelah mendapatkan pelayanan. *Caring* Islami yang dilakukan di rumah sakit menurut penelitian ini antara lain berperilaku

profesional, ramah, amanah, istiqomah, sabar, dan ikhlas dalam memberikan pelayanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail (2015) yang menyatakan *caring* Islami dapat diterapkan di rumah sakit sebagai bentuk kepedulian atas dasar ilmu Allah dan Rasulullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *caring* adalah sikap peduli, sensitif, dan berkomitmen untuk dapat melakukan tindakan dengan benar agar mendapat hasil yang sempurna.

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi pasien mengenai perilaku perawat atas tindakan *caring* yang dilakukan?
2. Apa yang diinginkan pasien dari pelayanan keperawatan yang berdasarkan syariat Islam?

